

KONSEP TARWIH SEBAGAI METODE DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Oleh

Masrur, MA

Dosen STAI Al-Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireun

ABSTRAK

Dalam metode tarwih (metode menyenangkan atau memberi penyegaran) perlu diperhatikan dua hal agar metode yang kita terapkan tersebut benar-benar berfungsi sesuai dengan harapan dan kurikulum yang berlaku. Menurut Abdul Fattah Jalal, dalam konsep Islam metode tarwih mempunyai dua kaidah yang berkaitan dengan sikap memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar, yaitu memperhatikan kondisi dan karakter murid serta faktor-faktor lingkungannya dan memperhatikan waktu yang tepat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar sambil berusaha agar murid tidak merasa bosan.

Kata kunci: Tarwih, pendidikan, Islam

A. PENDAHULUAN

Dalam masalah dunia pendidikan, setiap bangsa sudah pasti membuat suatu kurikulum yang dapat memberikan kemajuan terhadap pendidikan di negaranya. Begitu juga dengan negara kita yang sudah mencanangkan diri sebagai negara yang berkembang tentunya sudah berbenah dalam segala hal terutama masalah pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka perlu adanya metode-metode yang perlu dikembangkan. Salah satu metode yang saat ini digemari dan diinginkan oleh anak didik adalah metode pembelajaran yang menyenangkan. Menyenangkan dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bisa membuat siswa (anak didik) merasa senang sehingga membuat ransangan bagi mereka untuk

lebih fokus dan memusatkan perhatiannya secara utuh sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang seharusnya dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa

B. PEMBAHASAN

Konsep Tarwih Sebagai Metode Dalam Pendidikan Islam

Menurut Heri Jauhari Muchtar dalam Fiqih Pendidikannya menyatakan bahwa dalam berbagai proses belajar mengajar, hiburan atau refreking adalah hal yang perlu dilakukan. Melalui hiburan itulah jasmani dan rohani kembali menjadi segar setelah berhari-hari atau berminggu-minggu anak didik larut dalam kejenuhan. Tentu saja hiburan itu haruslah bermanfaat bagi jasmani maupun rohani, terlebih lagi yang dapat menambah ilmu dan keimanan kita. Juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan tak bersifat mubazir serta maksiat.

Dalam pendidikan Islam metode menyenangkan dapat kita lihat dan temukan dalam metode Tarwih. Kata tarwih itu sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti penyegaran atau menyenangkan. Sejak Islam diturunkan oleh Allah ke muka bumi ini, sejak itu pula proses pendidikan Islam dianjurkan mempelajarinya. Saat ini metode penyegaran diakui sebagai metode yang efektif dan efisien oleh lembaga-lembaga pendidikan. Metode tersebut telah diterapkan terlebih dahulu oleh nabi Muhammad saw sehingga metode ini tidak asing lagi dalam dunia pendidikan.

Dalam riwayat Ibnu Mas'ud berkata: Nabi saw, tidak setiap waktu atau setiap hari memberi wejangan atau penerangan agama Islam. Beliau melakukannya secara berskala (temporer/ sewaktu-

waktu) sebab beliau khawatir kamu merasa bosan.

Nabi Muhammad dalam memberikan pemahaman atau mentransfer pengetahuan dari dirinya kepada sahabat selalu menjaga waktu dan tidak terus menerus, hal ini karena nabi tau jika beliau terus menerus memberikan wejangan atau pemahaman tersebut ditakutkan rasa jemu dan lelah menyelinap masuk dalam hati para pendengarnya. Oleh sebab itu nabi selalu memberi kesempatan melepas lelah agar hati para pendengarnya tetap terbuka menerima apa yang disampaikan oleh nabi.

Dalam metode tarwih (metode menyenangkan atau memberi penyegaran) perlu diperhatikan dua hal agar metode yang kita terapkan tersebut benar-benar berfungsi sesuai dengan harapan dan kurikulum yang berlaku. Menurut Abdul Fattah Jalal, dalam konsep Islam metode tarwih mempunyai dua kaidah yang berkaitan dengan sikap memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar, yaitu memperhatikan kondisi dan karakter murid serta faktor-faktor lingkungannya dan memperhatikan waktu yang tepat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar sambil berusaha agar murid tidak merasa bosan.

Kita menyadari benar, betapa kita harus memperhatikan kondisi murid dan faktor lingkungan karena antara manusia terdapat perbedaan individual. Pergaulan menuntut adanya perhatian terhadap karakteristik dan kondisi setiap individu. Adanya keanekaragaman metode qur'ani dalam menyampaikan perkara serupa, merupakan dalil akan keharusan memperhatikan adanya perbedaan di antara manusia. Dalam kerangka ini ada sekumpulan hadits nabi yang menarik perhatian. Kita temukan dalam hadits adanya beberapa orang meminta nasihat kepada nabi saw dan kita temukan pula jawaban nabi yang berbeda-beda yang diberikan kepada berbagai individu. Betapapun juga jawaban itu pada dasarnya berkenaan dengan masalah kebaikan serta realisasi tujuan ibadah dan dasar-dasar agama yang lurus.

Sebagai contoh dapat penulis sajikan hadits nabi sebagai jawaban yang berbeda-beda:

عن عبد الله عمرو اترجلا سأل رسول الله صلى الله عليه وسلم اى الاسلام خير؟

قال تطعم الطعام وتقرأ السلام علي من عرفت ومن لم تعرف

Artinya : *Abi Hurairah berkata, bahwa Rasulullah saw ditanya: "Perbuatan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Beriman kepada Allah". Beliau ditanya lagi: "kemudian apalagi?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah". Beliau ditanya lagi: "kemudian apalagi?" Beliau menjawab: "Haji yang mabrur"*

عن عبد الله بن مسعود قال: سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم: أى العمل أفضل؟

قال الصلاة لوقتها ثم اى؟ قال: بر الوالدين قلت ثم اى؟ قال: الجهاد سبيل الله

Artinya : *Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah saw: Perbuatan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya". Aku bertanya lagi: "kemudian apalagi?" Beliau menjawab: "Berbuat baik kepada kedua orang tua". Aku bertanya lagi: kemudian apalagi? Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah".*

Dalam menjawab pertanyaan para sahabat, kita temukan perbedaan-perbedaan cara nabi menjawabnya. Hal ini sangatlah wajar karena diantara para sahabat tidaklah sama corak pemikirannya, masing-masing mempunyai corak kepribadian tersendiri, kemampuan yang menonjol dan kecerdasan dalam sesuatu bidang, meskipun seluruhnya sama-sama beribadah kepada Allah swt.

Adapun mengenai kaidah yang kedua, khusus mengenai pemilihan waktu yang tepat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar, serta upaya menghindari agar anak didik tidak merasa bosan, hal ini diakibatkan oleh bermacam-macam corak pemikiran anak didik dan kemampuan mereka dalam menerima materi yang

diberikan oleh para pendidik.

Ayat-ayat yang berkenaan dengan Konsep Tarwih.

Sebuah metode yang di ajarkan dalam Islam, sudah tentu rujukannya pada Nabi (hadits) dan Al-Qur'an. Ada beberapa ayat yang mengenai tentang metode tarwih di dalam Al-Qur'an di antaranya sebagaimana firman Allah dalm surah Yusuf ayat 87 yang artinya:

“Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Kata روح disini ada yang memahami bermakna nafas. Ini karena kesedihan dan kesusahan menyempitkan dada dan menyesakkan nafas. Sehingga, bila seseorang dapat bernafas dengan baik, maka dada akan menjadi lapang. Dari sini lapangnya dada diserupakan dengan hilangnya kesedihan dan tertanggulangnya problema. Ada juga yang memahami seakar dengan kata istirahat yakni hati beristirahat dan tenang. Dengan demikian ayat ini seakan-akan menyatakan jangan berputus asa dari datangnya ketenangan yang bersumber dari Allah swt.

Berdasarkan firman Allah tersebut, maka kita pahami bahwa setiap pendidikan yang diajarkan secara menyenangkan oleh pendidik maka akan menghasilkan hasil yang maksimal karena dengan penyampaian yang menyenangkan akan membuat peserta didik menjadi lebih tekun dalam menggeluti materi ynag diajarkan.

Dengan memberi penyegaran jasmaniah dan rohaniah kepada peserta didik, maka mereka tidak akan pernah putus asa dalam menekuni pelajaran yang disampaikan sehingga mereka benar-benar mampu dan menemukan kegairahan dalam mengukir masa depannya.

Konsep tarwih juga disebutkan dalam firman Allah swt surah Waqi'ah ayat 89 yang artinya: *“Maka Dia memperoleh ketenteraman dan rezki serta jannah kenikmatan”.*

Kata روح ada yang membaca dengan fathah semakna dengan istirahat yang mengacu kepada ketenangan lahir dan ketentraman bathin, sedangkan yang kedua zhammah bermakna rahmat.

Dalam konteks metode tarwih saya mencoba mengambil intisari bahwa setiap pendidikan yang dilatih kemandirian mental dan fisiknya maka ia akan menghasilkan produk-produk terbaik dimasa yang akan datang. Hal ini diakibatkan oleh kemandirian jiwa dan kesiapan fisik dalam menghadapi masa yang akan datang sehingga peserta didik tersebut dapat berguna di dalam masyarakat dan negaranya.

Untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu, maka sudah tentunya metode tarwih harus digunakan kembali dan dapat di kuasai oleh para pendidik. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat aktif dan termotivasi dalam menekuni pembelajaran. Penerapan metode tarwih dalam dunia pendidikan sangatlah penting di era modern ini, hal itu dikarenakan metode ini peserta didik dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan yang kadangkala dirasakan oleh kebanyakan peserta didik. Dengan menerapkan metode ini maka kebosanan dan kejenuhan tersebut dapat diubah menjadi kecintaan yang bisa menimbulkan kegairahan peserta didik dalam menggapai ilmu pendidikan. Moga berhasil!!!!

C. PENUTUP

Dalam metode tarwih (metode menyenangkan atau memberi penyegaran) perlu diperhatikan dua hal agar metode yang kita terapkan tersebut benar-benar berfungsi sesuai dengan harapan dan kurikulum yang berlaku. Menurut Abdul Fattah Jalal, dalam konsep Islam metode tarwih mempunyai dua kaidah yang berkaitan dengan sikap memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar, yaitu memperhatikan kondisi dan karakter murid serta faktor-faktor lingkungannya dan memperhatikan waktu yang tepat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar sambil berusaha agar murid tidak merasa bosan.